

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

Penelitian ini menggunakan tiga sampel yang menjadi subjek penelitian. Masing-masing subjek adalah seorang ibu sesuai dengan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Masing-masing subjek bertempat tinggal yang berbeda badan dan jarak rumah subjek satu dengan yang lain jauh, yaitu di perumahan kompleks Bougenville, subjek pertama di RT 18, subjek kedua tinggal di RT 43, subjek ketiga tinggal di RT 18. Komplek ini beralamat di Komplek Bougenville Kel. Karya Baru Kec: Alang-Alang Lebar Kota: Palembang. Dimana peneliti menambahkan 2 informan dari 1 subjek, dimana informan itu terdiri dari anak kandung subjek dan tetangga/adik ipar dari subjek itu sendiri. Subjek dan informan jadi totalnya terdiri dari 9 orang.

Gedung kantor lurah karya baru kec. Sukarame di resmikan oleh: Lurah Karya Baru tanggal: 17 Agustus 1997 di sahkan oleh M. Djumli Abdullah NIP.010040009. Dimana data di bulan maret 2018 di kelurahan karya baru, Penduduk Awal Bulan ini terdiri dari: 21.836 jiwa, Kelahiran Bulan Ini: 22 jiwa, kematian: 5, Pendetang Bulan ini; dari Kecamatan dalam Kota Palembang: 9 dari Luar Kota Palembang dalam Provinsi Sumsel: 18, Penduduk Yang Pindah di Bulan ini ke Kecamatan ini: 10, penduduk akhir bulan ini 21.836, jumlah kepala keluarga: 5.465, jumlah penduduk yang wajib memiliki KTP: 17.763, jumlah penduduk yang telah memiliki KTP: 16.967, jumlah Agama; Islam: 8.666 (L) Dan 8.826 (P), K. Protestan: 143 (L) Dan 137 (P), K.Katholik:143 (L) Dan 143 (P), Budha: 2.268 (L) Dan 2.080 (P), Hindu: 4 (L) Dan 5 (P), Total (L) 10.930 Dan 10.906 (P). Pekerjan PNS 2.620, ABRI 1.122, SWATA 3.103. BUMN 1.584, Pensiunan 1.262, WRK WURI 127, TNI 429, Dagang 2.951, Jasa 379, Pelajaran 3.063, Ada 657 Wiraswasta 786 Lainnya 3.580. Di

Komplek. Bogenville Ada 7 RT, 702 total Rumah, 651 Kepala Keluarga, 51 Rumah Kosong, 57 Janda Mata, 7 Janda Cerai, 3 Duda Mati, 3 Duda Cerai.

Adapun visi, misi, dan moto kelurahan karya baru adalah sebagai berikut :

Visi

Mejadikan kelurahan karya baru kecamatan alang-alang lebar kota Palembang sebagai percontohan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik di bidang pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dalam mendukung good governance dan Palembang Emas 2018

Misi

Pro aktif terhadap program dan kebijaksanaan pemerintah kota Palembang

1. Meningkatkan etos kerja dan profesionalisme aparatur kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat
2. Menjadikan kelurahan karya baru sebagai percontohan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat
3. Menjadikan kelurahan karya baru sebagai percontohan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat

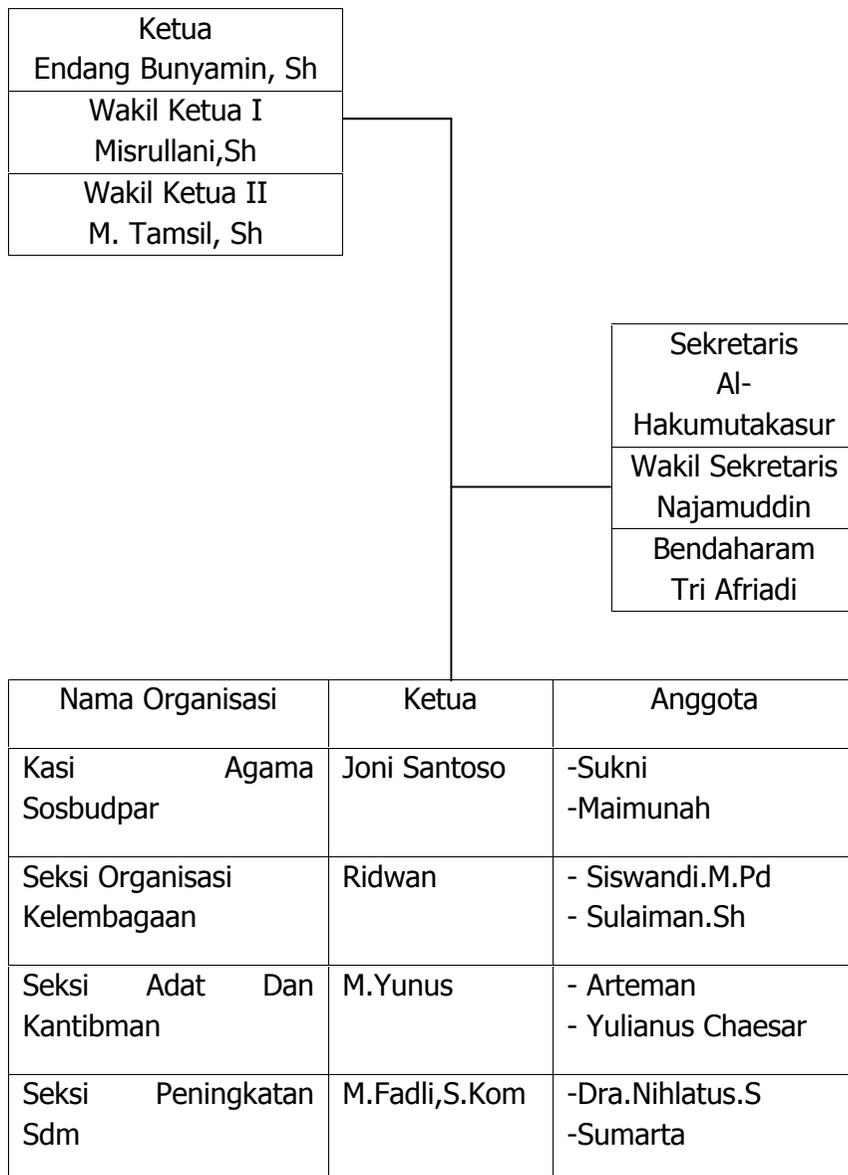
Motto

Mewujudkan pelayanan masyarakat yang prima, akuntabel dan bermartabat

**STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN
KARYA BARU KEC ALANG-ALANG LEBAR
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



TABEL II
STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KELURAHAN KARYA BARU



Seksi Ek. Prod Unggulan	M.Aji Samiaji	-Yulianisman -Mulyadi
Kasi Pkk	Siti Zaleha,Sh	-Rosalina -Lindawati
Kasi Penelitian & Rec.Bang	Karyono	-Ishak Juarsa -Symsudin
Kasi Kesehatan & Lingkungan Hidup	Imam Subroto	-Jamadin -Drs.As'ad
Kasi Seni & Pora	Hairul Janji	-Wahyun -Edy Julianto
Kasi Media & Informasi	Drs.A.Lazid	-Baharuddin -Kasyan

4.2 Persipan Penelitian

Peneliti ini mengambil subjek di komplek bougenville kelurahan karya baru kecamatan alang-alang lebar Palembang, kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada KESBANPOL (Badan Kesatuan Bangsa Dan Polita Kota Palembang) yang dikeluarkan oleh dekan Psikologi dengan nomor : B-1090/UN.09/IX/PP.09/09/2018 keluar suratnya pada tanggal 21 September 2018. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas, peneliti meminta izin kepada Kelurahan Karya Baru, dimana jika ada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di lurah ini harus melalui syaratnya, di mana syaratnya pertama harus melalui surat ke KESBANPOL dengan nomor: 070/1399/BAN.KBP/2018 tanggal 04 Oktober 2018, surat KESBANPOL ini di beri lagi ke Camat Alang-Alang Lebar Kota Palembang dengan nomor: 070/593/C.AL/2018 tanggal 04

Oktober 2018 surat dari camat baru di beri ke Lurah Karya Baru kota Palembang dengan nomor: 70/-/KRB/X/2018.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi lapangan penelitian guna mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Setelah itu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap kriteria-kriteria yang akan diukur. Adapun instrument yang digunakan ialah berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat dengan landasan teori-teori terkait harga diri pada ibu tunggal di Kom. Bougenville kel. Karya baru Kec. Alang-Alang Lebar Palembang.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan inisial subjek pertama Rk, subjek kedua L, subjek ketiga M. Invorman 3 orang anak dengan inisil subjek pertama Sa, anak subjek kedua Tm, anak subjek kertiga A dan 3 nama inisial invorman dari tetangga / adek ipar subjek pertama adik ipar Na, tetangga subjek Z, tetangga subjek May.

Jadwal pengambilan data penelitian dilakukan sesuai dengan permintan subjek, dengan kata lain tidak ada jadwal tertentu. Tempat penelitian di rumah subjek, kemudian penelitian mempersiapkan *guide* wawancara sebelum kelapangan. Sebelum memulai wawancara peneliti memberikan *informed conset* (pernyataan yang di sepakati dan di tandatangani oleh subjek penelitian) dan mejelaskan tentang informan *Conset* tersebut kepada subjek, serta merahasiakan data yang di peroleh pada saat penelitian sehingga kerahasiaan informan dapat di jaga.

Penelitian ini melakukan pengolahan data menyesuaikan dengan teknik analisis data, di mulai dengan analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori, deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek akan dijabarkan dengan kerangka berfikir, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memahami harga diri pada ibu tunggal.

No	Hari/ Tanggal	Lokasi	Keterangan
1.	20 Januari 2018	Ruang Tamu	Pra Penelian
	Rabu- Minggu/ 1-5 Agus 2018	Dirumah Setiap Subjek	Menentukn Subjek Observasi Dan Meminta Izin Untuk Menjadi Subjek Penelitin
	Senin / 6 Agus 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek Rk	Wawancara Pertama
	Selasa/ 7 Agus 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek L	Wawancara Pertama
	Selasa/ 7 Agus 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek M	Wawancara Pertama
	Rabu/ 19 Sep 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek Sa	Invorman Anak Dari Subjek 1
	Rabu/ 10 Okt 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek Tm	Invorman Tetangga Subjek 2
	Jum'at/ 19 Okt 2018	Ruang Tamu Rumah Subjek A	Adik Ipar Subjek 1
	Kamis/ 11 Okt 2018	Ruang Tamu Rumah Tetangga Subjek Z	Tetangga Subjek 3
	Kamis/ 18 Okt 2018	Ruang Tamu Rumah Tetangga Subjek Na	Adik Ipar Subjek 1

11.	Ahad/ 21 Okt 2018	Ruang tamu rumah tetangga subjek May	Tetangga subjek 3
-----	----------------------	---	-------------------

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahapan Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahapan penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan pada penelitian pada awal agustus, peneliti yaitu datang langsung subjek penelitian ibu tunggal di kom. Bougenville kel. Karya baru kec. Alang-alang lebar Palembang. Tahaobp itu sendiri dari observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara penelitian awal bulan januari 2018 untuk memunculkan fenomena, observasi pada tanggal 1-5 agustus 2018 meminta izin untuk di wawancarai, tanggal 6 agustus wawancara subjek Rk, tanggal 7 agustus wawancara L dan M. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan enam orang informan meliputi tiga orang anak, dua orang tetangga dan satu orang adik ipar. Subjek yang diteliti merupakan ibu tunggal suami meninggal dunia ± 2 tahun. Proses pengambilan data ketika subjek memiliki waktu luang, jadwal subjek yang tidak menentu karena aktifitas subjek dari bekerja dan kegiatan di luar pekerjaan.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada ibu tunggal, izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam melaksanakan penelitian.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.

- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

4.3.2 Tahap pengolahan data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian harga diri pada ibu tunggal akan dijabarkan dengan kerangka berpikir, dengan tujuan untuk mempermudah memahami harga diri pada ibu tunggal.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek dan informan ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Subjek Rk

Subjek berinisial Rk seorang ibu tunggal / janda cerai mati di Kom. Bougenville Palembang, tinggal di RT 18 Blok V. Lahir pada tanggal Keluang Desember 1971 berusia 48. Pendidikan terakhirnya SD, pernikahan pertama tahun 1986 dan bercerai karena tidak mempunyai keturunan dan menikah lagi di tahun 1999 mempunyai 3 anak kandung dan 3 anak tiri, wafat suaminya tanggal 11 Mei 2010. Bekerja di PT Sumatra Unggul Sebagai Offis Grils.

Wawancara dilakukan di ruangan tamu rumah, pakaian ibu Rk rapi baju panjang banyak motif warna-warna dan celana panjang warna putih bermotif, dengan hijab langsung yang pendek menutupi dada berwarna orange. Saat wawancara suara subjek lembut, tinggi subjek 155 cm berat 45 kg. Kulit putih

bersih, berpostur kurus. Saat di wawancara intonasi subjek kecil, subjek bertanya jika ada pertanyaan yang tidak di paham, subjek mudah tertawa.

2. Subjek L

L adalah seorang ibu tunggal/janda cerai mati di komplek Bougenville Palembang, tinggal di RT 43. Lahir pada tanggal November 1975, subjek berusia 45, pendidikan terakhirnya SMP, mempunyai lima anak yang masih sekolah. Wawancara dilakukan di ruangan tamu rumah, tanggal 9 Januari 2013 suami subjek meninggal dunia, dimana saat itu subjek sedang hamil anaknya yang terakhir. Dari pekerjaannya sebagai burucuci, jualan kue keliling, kopi dan ebekerja apa saja untuk menghidupi anaknya. Subjek istri ke dua, saat hidup suami subjek *jarang* pulang karena harus berbagi.

Wawancara di lakukan di ruang tamu, tinggi subjek 165 cm, berat 80 kg, saat menjelaskan berbicara volume susara subjek cukup besar, lantang dan jelas, subjek memakai pakaian daster lenggan pendek bermotif bunga berwarna putih dan memakai jilbab besar yang menutupi setengah tubuhnya yang berwarna biru muda. Ketika menceritakan tentang anak subjek sedih dan volume suarnya mengecil.

3. Subjek M

Subjek berinisial M seorang ibu tunggal/janda cerai mati di Kom. Bougenville Palembang, tinggal di RT 18 Blok W. Lahir pada tanggal batu raja, 15 Maret 1972 berusia 47. Pendidikan terakhir SMA di Batu Raja dan kemudian setelah menikah, pindah ke Palembang ikut suami. Wafat suami subjek sudah dua tahun yang lalu tempatnya pada tanggal 14 Oktober 2016 dalam usia pernikahan yang ke 25 tahun. Suami subjek meninggal karena serangan jantung. Subjek mempunyai tiga orang anak, anak pertama sudah menikah, kedua kuliah dan anak ke tiga SMA. Subjek tinggi 156 cm berat badanya 45 Kg.

Saat wawancara keadan rumah sepi dan wawancaranya di ruang tamu, pakaian ibu M memakai daster bunga-bunga pendek, berjaket orange, dan berjilbab yang menutup dada berwarna ping, warna kulit sawo mateng. Volumennya kecil, terkadang apa yang di bicarakannya kurang jelas, subjek menceritakannya dengan rawut wajah sedih sehingga intonasi suaranya pelan, dan suka gak paham dengan apa yang di tanyakan jadi subjek harus berulang ulang menjelaskannya.

4.4.2 Hasil Wawancara

Tema-tema pengalaman subjek dari harga diri pada ibu tunggal bagi di komplek Bougenville kota Palembang, yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis dan observasi pada setiap subjek. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai dengan pengalaman subjek satu persatu yang kemudian akan di mulai dari deskripsi latar belakang.

Tema 1: Dukacita Istri

a. Subjek Rk

Subjek Rk berusia 47 berkulit sawo matang, mengatakan pada saat suaminya meninggal Rk belajar ikhlas menerima kepergian suami. Dengan sabar, doa, dan usaha segala biaya pendidikan anak dan kebutuhan ekonomi sendiri bisa di lalui. Perasaan anaknya ketika ayahnya wafat sedih, saat ayahnya ada, apa yang anaknya ingin kan semuanya pasti di kabulkan oleh ayahnya. Setelah ayahnya tiada subjek sebagai ibu tidak mampu memberi apa yang anaknya inginkan, tetapi lama kelaman anaknya mulai besar dan mulai nerima keadaan berikut kutipan wawancara berikut ini:

"...yo aku kiro kan idak pergi sebelum selesai anak sekolahkan.., belajar dengan ikhlas, belajar nerima keadan.., Dak nyangko nak selesai anak sekolah
(S1/W1/85-98)

"Sedihnya kalo ketika anak-anak mau mintak bayaran.., gak ada uang makan, mau minjem lah dengan tetanga, malu sama tetangga, jadi kita sendiri yang berusaha dengan berdoa menghadap yang maha kuasakan yang memberi kito, insya allah ado be jalannyo **(S1/W1/100-114)**

"Iyo awalnya tekejut.., biso dak tante besaki anak, teurus dak, sekolah apo dak merek ini. Berkat doa, usaha ado be rejekinyo **(S1/W1/119-131)**

Informan Tahu Anak A

Hal ini sesuai dengan penuturan A yang merupakan anak pertama dari Rk, yang masih sekolah SMK kelas tiga dan lagi magang. Ibu bercerita sama anak berbagai masalah yang di hadapi ibu selama menjadi orang tua tunggal, berkerja sendiri, mengurus rumah tangga sendiri, dan anak subjek meceritakan di tempat ibunya berkerja ada saingan antara sesama pekerja, hal ini sesuai dengan ungkapan A dalam petikan wawancara berikut ini. Hal berikut kutipan wawancara berikut ini:

"...Ini baru magang, sekarang lagi kelas 3 SMK yuk.. Anak ke dua dari tiga saudara dan ibu saya ibu Rk, ..Kadang mama ngeluh dengan keadaan biyaya hidup, mano mamak kerjo sendiri besari kami, ..Iyo, paleng cerito kalo ibu capek begawe tiap hari, dateng kerumah lah beberesan rumah pulo itu lah mamak galak marah, ..kami kan lanang dak mungkin lah nak segalo begawean segalo yang ado di rumah, ..Yo masalah anak-anaknyo yang masih sekolah, soal aku, ..jugo mano pulo yang belum tamat sekolah, ..Ado yuk yang nak jahati mak biar dak biso begawe lagi di sano, kan OB di kantor itu ado banyak, mano ibu tu gala di suruh bosnyo bersihke rumahnyo jugo jadi orag tu iri...

B. Subjek L

Subjek L berusia 43 berkulit sawo matang, mengatakan ketika suaminya telah tiada perasaannya terkejut karena suaminya tidak sakit, subjek ikhlas ini sudah jalannya. Saat suaminya meninggal subjek hamil besar, saat keadaan itu subjek bingung bagaimana besari anak-anaknya seorang diri, subjek jalani dengan sabar dan usaha yang gigih alhamdulillah. Subjek bisa melalui semuanya.

"...Yo perasaannyo tekejut.., sudah lah ikhlasi kelah, untuk apo dak di ikhlas agek nyusai dio jugo di sanonyo..

"memang waktu pertama tu, memang ado raso yang di takutke, memang di tahun itukan aku nak ngelulus anak, satu yang masuk SMA, ke duonyo nak masuk SMP, anak ke 3 kami kan dulu dalam kandungan bapanyo ninggal tu.., sedangke tantekan buru cuci tukan idak tepikir kayak mano nak ngedopi anak-anak ini.., suami minggal tu kan susah kayak mano anak-anak tu nak makan, anak-anak nak sekolah, ..jadi dijalani terus jalani terus, Alhamduillah sampe sekarang sekecik melahirke sudah besak sekarang sudah 4 tahun 6 bulan, ..rejeke kitokan pasti untuk di kito tulah selama kita yakin dengan , .. Sholat 5 waktu di lakukan itu hal kuncinyo. Bedoa, sabar, nak kayak mano mano ini kan ujian tuhan galo, ..Alhamdulillah anak sudah ado yang sekolah, yo sudah sabar dan ikhas, sabar galo galonyo..

B. Subjek M

Subjek M berusia 46 berkulit putih, mengatakan bahwa perasaannya tidak bisa diungkapkan dan C. Subjek M tidak bisa di bayangkan setelah suaminya wafat subjek sebagai tulang punggung keluarga merasa binggung mau mencari nafkah dengan apa untuk kehidupan anak-anaknya ke depan. Menurut M bahwa Allah itu maha adil, Allah memberikan ujian sesuai dengan kemampuan hambanya. Dulu subjek tidak berkerja, dulu

pernah kursus dan berbakat menjahit, kemudian subjek memutuskan untuk mengembangkan bakatnya sebagai pekerjaannya. Hal berikut kutipan wawancara berikut ini:

“...Owh dak biso dibayangkannyo, katek pekerjaan apo-
apo awalnya, tapi tuhan maha adil, Allah mengunjuk ujian
sesuai kemampuan hambanyo, dari dulu tante sudah
kursus jahit, tapi tidak dikembangkan, suami tantekan cari
nafkah sepenuhnyo, singgonyo tante idak begawe, kayak
mano mengembangke pikirankan, cak mano anak-anak
tante ini untuk kedepannyo, kalo tante dak kerjo, sudah
ado bakat, nah bakat itu lah tante kembangkan sekarang”
(S1/W1/855-945 Dan 1080-2030)

Dari penuturan ketiga subjek diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ketiga subjek merasa sedih ketika suaminya telah tiada, menghadapi lika liku kehidupan seorang diri tanpa pasangan hidupnya. Dengan sabar, tabah dan ikhlas Rk, L, M insya allah semua lika liku kehidupan bisa di dilalui.

Tema 2 : Dukacita Anak

a. Subjek Rk

Rk menjelaskan perasaan anaknya Rk ketika ayahnya wafat sedih, saat ayahnya ada, apa yang anaknya ingin kan semuanya pasti di kabulkan oleh ayahnya. Setelah ayahnya tiada subjek sebagai ibu tidak mampu memberi apa yang anaknya inginkan, tetapi lama kelaman anaknya mulai besar dan mulai nerima keadaan, hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Yo sedih pasti kalo yang paling kecil .., kalu ado bapak pasti aku mintak ini mintak itu di kasih.. **(S1/W1/136-142)**

"Iyo hehehe kalo dak katekkan kito nerimo apo adonyo, pacak lah dio nerimo dengan ikhlas **(S1/W1/143-145)**
 "Iyo dah besak makin besak makin mengerti kalo ayahnyo lah dak meninggal.., kecil be yang galak rindu bapaknyo, sekarang begoyor nerima keadaan.., sudah ikhlas menerima kenyataan **(S1/W1/143-151)**

b. Subjek L

Subjek L menceritakan perasaan anak-anaknya ketika ayahnya ya sedih tapi semakin besar anaknya mengerti, tetapi anaknya paling kecil menanyakan kenapa ayahnya tidak pulang-pulang, sedangkan ayah orang pulang dan subek jawab ayah suda ada di rumah Allah, sejak dalam kandungan anaknya yang ke lima tidak pernah ketemu anaknya, hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

...Yo sedih dulu tapi lah besak besak tu, lah sudah ngerti galo bapaknyo lah dak katek lagi, nah tapi si adek kami inikan bapaknyo ini apo namonyo meninggal adegnyo masih dalam kandungan, jadi mak ini suah 4 tahun ini bertanya "napo bapak adeg dak balek balek mak? Bapak wong ado galo balek galo" kalau ditanyo, owh yo omong tu lah, owh yo deg bapak lah tinggal dengan Allah, bapak sekarang dak biso balek lagi. "owh yo mamak yo bapak sudah ninggal jadi bapak dak biso balek lagi:, paling itulah ditanyonyo .. Jadi dak tahan raso banyu mato ini, sabar ;be nak diomongi dengan wong be dak katek gunonyo jugo, wong jugo dak bisa bantu, jalani be" **(S1/W1/945-985)**

Informan Tahu Anak S.A

Anak subjk L sedih ketika ayahnya tiada, anaknya berfikir gimana biaya pendidikannya, bisa makan dak. Hal berikut kutipan wawancara berikut ini:

..Sedih lah yuk, katek ayah sekolah dak kami, makan dak kami

c. Subjek M

M menceritakan perasaan anaknya pada saat sang suami meninggal campur aduk. Anaknya pada saat itu merasa sedih dan kehilangan. Namun untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah mereka berusaha untuk tetap tegar dan memberikan suport kepada subjek, serta mendoakan kedua orang tuanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan m dalam petikan wawancara berikut ini:

...Bercampur baur si ado sedih, sedih tetap sedih, namonyo di tinggal, tapi demi jadi anak sholeh tadikan selalu mendoai orang tuonyokan, yo akhirnya biso belah, harus tegarkan, sudah tu telah di tinggal anak-anak ini memberi suport pada mamanyo, bantu doa cak itu, kiro-kirokan **(S1/W1/9085-10000)**

Dari penuturan ketiga subjek dan informan, anak subjek sedih ketika ayahnya telah tiada, setiap orang yang di tinggalkan orang kesayangan sedih, berbagai kecemasan dari takut, tetapi dengan bertambahnya usia dan berdoa anak subjek belajar ikhlas menerima kenyataan.

Tema 3: Lingkungan Keluarga

a. Subjek Rk

Subjek Rk menjelaskan hubungannya sama keluarga suaminya baik sampai sekarang, saling sihlaturahmin satu sama lain. Subjek mempunyai tiga anak tiri dari istri pertama suaminya dan tiga anak kandung. Subjek mempunyai anak kandung dan anak tiri, hubungan dengan anak tirinya berjarak setelah anaknyanya menikah, hubungan dengan anak kandungnya baik

saja. Subjek sering curhat sama anaknya, mempunyai rejeki apa kebutuhan anak di beli. Berikut petikan wawancara Rk berikut ini:

"...Baek masih sampe sekarang hubungan baik dengan keluarga suami, kalo ada kesempatan datang, kito kan samo-samo mencari kan jadi samo sibuk, iyo seperti ado almarhum samo **[S1/W1/675-685]**

"...Ya semakin anak menikah semakin jauh, semakin erat hubungannya yo ado anak tiri, cewek cowok ado anak tiri tante, anak dari istri pertama suami, tante bini kedua, Berjarak saat anak-anaknya sudah menikah iyo, tapi akur kami walaupun jarak jauh, dengan anak kandung baik be, iyo namonyo anak, kalau anak mintak apo-apo tante belikan, dio pulo aman ado rejeki dikasih uwong diberikan samo aku **[S1/W1/690]**

Informan Tahu Anak A

Hubungan subjek dengan anak-anaknya sangat lah baik, selalu mendukung apa yang subjek lakukan dan anak subjek menjelaskan :

...Kalo tedenger langsung dak katek yuk orang yang menghina ..Yo kadang mamak galak marah marah tanpa sebab, gelisa, makan dak mood yuk, ..Yo kami tanyo ngapo mamak gelisah nian, jawab mamak dak apo-apo, ..Bukannya nyimpen rahasia yuk tapi yuk kan dak semuanya kito harus tau urusan mamak, ..Yo paling ngomong mak harus kuat jalani hidup, dak usah dengeri omongan wong tu, emang siapa yan menghino mamak ? Paleng mamak jawab dak katek.

b. Subjek L

Subjek menceritakan hubungannya dengan anak baik, perhatian anak makin terlihat saat ibu sakit, anak cemas saat lihat ibunya sakit, berbagai cara anaknya merawat ibunya sakit dari beli obat, sampai ibunya sehat, semua anaknya sayang sekali dengan subjek, subjek menceritakan hubungannya dengan keluarga suami baik, sering silaturahmi. Jika ada acara keluarga datang bisa kumpul-kumpul dengan keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Baek baek be dan akrabnyo tejingoknyo saat lagi sakit, saat lagi saki wong tuonyokan susah dionyo, yo susah lah kalo lihat mamaknyo sakit ado yang nak belike obat, ngeriki, nak nguruti, yo mereka susah. Anak tu sayang galo, .. Baek hubungan silaturrahminyo masih, masih bersama. Suko galak main ke sini, tapi sering kesano galak ado hajatan, pernikahan sering dapat undangan sering kumpul-kumpul" **(S1/W1/990-1045)**

c. Subjek M

Subjek M mengungkapkan hubungannya dengan keluarga suami setelah suaminya meninggal masih baik. Silaturahmi antara mereka masih terjalin dengan baik, mereka masih sering kumpul-kumpul saat lebaran dan saling menjenguk jika ada yang sakit. Hubungan subjek dengan anak-anaknya setelah suami meninggal semakin baik dan erat. Anak-anak subjek selalu memberikan suport kepada subjek agar selalu tegar. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Baek hubungan kami, .. Masih, sering kumpul-kumpul, kalo ado yang sakit apo, kami saling tengok, ..bagus hubungan kami denga anak, he'e semakin erat setelah dan sebelum papanya ada, anak-anak selalu beri suport supaya mamanyo tegar" **(S1/W1/10005-10030)**

Dari penuturan ketiga subjek sangat baik, akrab sama anak-anaknya, saling menyayangi, saling memperhatikan satu sama lain dan saling kasih dukungan satu sama lain.

Tema 4: Suka Duka Menjadi Ibu Tunggal

a. Subek RK

Subjek Rk menjelaskan dukanya menjadi ibu tunggal menjadi ibu tunggal itu berat menghadapi berbagai masalah, menghadapi anak-anaknya, dan keperluan ekonomi yang mendadak sendiri. Sukanya jika kumpul sama anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Berat gitu rasanya iyo berat, rasonyo, sendiri menghadapi berbagai masalah dan anak tigo inikan masih sekolah semua, masih membutuhkan biaya ya, jadi ini emak ini bapak, ini bae rasonyo berat jadi tanggung jawabnyo berat, .. Sukanya kalau anak-anaknyo kumpul bercanda, yang dukanya kadang keperluan mendadak keuangan galak sering jadi gitu "[S1/W1/235-250]

b. Subjek L

Subjek L menceritakan suka duka menjadi ibu tunggal, dukanya subjek sebagai tulang punggung keluarga mencari uang sendiri, waktu kumpul dengan anak-anak berkurang, tempet berbagi tidak ada, semua sesuatu du jalani sendiri. Sukanya bisa makan, terbiya sekolah anak, terpenuhi kebutuhan keluarga, jadi buru cuci subjek harus lebih gesit menari nafkah. Hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Kalo dukanyo tante kan tulang punggung keluarga mencari nafkah untuk anak tu kan sendiri, waktu berkumpul dengan anak-anak berkurang, menghadapi tingkah laku anak yang bermacam-macam, tidak ada

tempat berbagi, untuk mengadu berkeluh kesah, yo kito dekan yo jalani be lah, .. Sukonyo yo syukuri be lah, biso makan, ado biaya untuk anak-anak sekolah, terpenuhi kebutuhan keluarga, kan tante ni buruh cici, jadi harus gesit nian bekerjanya” **(S1/W1/6015-6040)**

c. Subjek M

Subjek M mengungkapkan menjadi seorang ibu tunggal itu ada suka dan dukanya. Sukanya subjek merasa bangga dengan kesendiriannya dia mampu menghidupi keluarganya, bisa membesarkan anaknya sampai menjadi orang yang sukses. Sedangkan dukanya adalah subjek harus berjuang dan berfikir sendiri bagaimana cara membiayai sekolah anak-anak sampai selesai pendidikannya. Namun subjek percaya bahwa Allah itu maha adil, yang harus dilakukan adalah terus berusaha dan berdoa, karena Allah itu ada dan tidak pernah tidur. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Suka dukanyo yang pertama berfikiran sekolahhi anak sampe selesai pendidikannyokan. Yang penting ibadah, kita percaya bahwa Allah itu ada dan maha adil, sukanya karena bangga, bangga meraso diri kito berhargo jika pendidikan anak aku tercukupi, owh aku biso. Iyo aku raso berharga nian, sebab kalo anak-anak kito sukses kito di pandang wong, dan tantekan jahit itu pekerjaan mulia tukan, apolagi tante galak di undang ke gedung untuk tilawak, bukan tante sombong yo itu be lah mulia nian berarti jaso kito di pakek wong, berarti kito di hargai orang,” **(S1/W1/10150-10175)**

Dari penuturan harga diri Rk sangat lah berharga, berharga untuk orang di sekitrya dan berharga disisi Allah, dengan adanya keluarganya yang sihlaturahmi ke rumah subjek Rk merasa dirinya sangat berharga. Berbeda dengan subjek L lebih menghargai dirinya sendiri, orang lain belum tentu

menghargainya. Subjek M berharga ketika subjek bisa menyekolahi anak sampai sukses, jasanya di pakai orang itu buat subjek dirinya di hargai.

Tema 6: Menghargai Satu Sama Lain

a. Subjek RK

Subjek Rk menjelaskan cara ia menghargai orang dengan sopan, dengan cara hormatnya subjek kepad orang lain kepada dan orang lain pun menghargai dirinya, semua mausia sama tidak ada beda dan saling menghargai dan di hargai, lain hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

“..Menghargai orang dengan sopan, dengan hormat kita menghadapi orang lain, begitu juga kita akan di hormati orang lain. Mau kaya maupun miskin sama saja harus di hargai dan menghargai” **[S1/W1/295-365]**

b. Subjek L

Subjek L menjelaskan saling menghargai satu sama lain, baik muda maupun tua, baik kaya maupun miskin saling menghargai satu sama lain. Tetapi subjek tidak akan menghargai orang jika orang itu tidak sopan dengan dia walau orang yang tidak sopan itu orang yang terpandang. Subjek hal ini sesuai dengan ungkapan l dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Kito biso meghargoi wong lain, dari perbuatan dio ke kito tu lah, kalo orangnyo sopan degan kito, wongnyo baik dengan kito, apo lagi wong yang lebih tuo dia pucuk tante biso kito menghargai, tapi walau dio wongnyo be pangkat, wong tingkat tinggi, wongnyo betitel tapi kalo dio idak meghargoi kito, apo kuran ajar untuk apo ito menghargoi dio, .. Walaupun dio wongnyo susah, tukang becak, pemulung, tapi dio biso mengharoi kito, dio biso menghargai kito, kito pun biso meghargoi dio, kito

samo be samo-samo manusio. Iya lah kan di mata allah kita ini kan sama tidak ada beda, sama-sama manusia ciptaan Allah, ..Iya lah kan di mata allah kita ini kan sama tidak ada beda, sama-sama manusia ciptaan Allah..”
(S1/W1/4005-4025)

c. Subjek M

Subjek L menjelaskan saling menghargai satu sama lain, baik muda maupun tua, baik kaya maupun miskin saling menghargai satu sama lain. Tetapi subjek tidak akan menghargai orang jika orang itu tidak sopan dengan dia walau orang yang tidak sopan itu orang yang terpandang. Subjek hal ini sesuai dengan ungkapan I dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Kito biso meghargoi wong lain, dari perbuatan dio ke kito tu lah, kalo orangnyo sopan degan kito, wongnyo baek dengan kito, apo lagi wong yang lebih tuo dia pucuk tante biso kito menghargai, tapi walau dio wongnyo be pangkat, wong tingkat tinggi, wongnyo betitel tapi kalo dio idak meghargoi, apo kuran ajar untuk apo ito meghargoi dio, ... Walaupun dio wongnyo susah, tukang becak, pemulung, tapi dio biso mengharoi kito, dio biso menghargai kito, kito pun biso meghargoi dio, kito samo be samo-samo manusio. Iya lah kan di mata allah kita ini kan sama tidak ada beda, sama-sama manusia ciptaan Allah, walaupun dio wongnyo susah, tukang becak, pemulung, tapi dio biso mengharoi kito, dio biso menghargai kito, kito pun biso meghargoi dio, kito samo be samo-samo manusio. Iya lah kan di mata Allah kita ini kan sama tidak ada beda, sama-sama manusia ciptaan Allah..” **(S1/W1/4005-4025)**

Dari penuturan ketiga subjek menghargai satu sama lain, ketika subjek akan menghargai orang yang menghargainya, baik dari perbuatan orang padanya maupun ucapannya. Jika orang

tidak menghargainya subjek, subjek tidak akan menghargai orang yang tidak menghargainya.

Tema 7 : Memecakan Masalah

a. Subjek RK

Subjek RK menceritakan insya allah setiap pemasalahan bisa di hadapai sendiri, menerima semua permasalahan dengan ikhlas, jika permasalahan pribadi ank tidak perlu tau, jika masalah itu anak harus tau maka harus di ceritai sama anak dan di cari solusi bersama. Subjek bercerita jika kerja keras ya tidak dihargai itu buat hati subjek sakit, dan anak ada masalah apa-ala pasticerita sama ibunya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

.. Insya Allah mampu menghadap setiap permasalahan.. Menghadapi seluruhnya dengan ikhlas menerimanya, Kalo yang masalah tante galak di sakiti wong, tante simpan sendiri, anak dak boleh tau, kalo malah ado yang pentingan Baru di ceritai, .. Masalah apo kayak ini itu rasonyo seolah-olah badan kito idak di hargoi, yo untuk berjuang idak di hargai itu bikin sakit hati, terasa tidak di hargai, .. Ado apo-apo anak cerito dengan mamaknyo ini lah. **[S1/W1/375-465]**

b. Subjek L

Subjek L menjelaskan jika tetangganya ada yang ngaduh domba subjek tidak mudak percaya, jika subjek percaya bertengkar saja dengan tetangga. Orang bebas mau berkata apa yang penting subjek tidak abil hati, subjek Insya Allah mampu menghadapi berbagai masalah dan menghadapi lima orang anak seorang diri, jika masalah yang berat subjek tidak cerita dengan anaknya biar semuanya di simpan sendiri, jika cerita sama anak semua permasalahan ibu jadi beban anak saja, hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

“..kalo ado tetangga yang ngaduh domba tu ujung ujungnyo bebalah be, tante dak mudah percayo apo yang wong aduh domba kayak itu, kalo di dengeri otomatis pasti ribut tulah itu, yang jelas aku denger be masuk kupeng kanan keluar kuping kiri, cuweki be apo omongan wong tu ..yo Insy Allah biso walau tante dewekan ngadepi anak lima ini Iny Allah biso jalani be seperti ai mengalir dan banyak banyak sabar be ah namanyo hidup dak katek yang mulus, ..anak masih kecil semuanya ibu lah, kalo tante dak perlu cerita dengan anak masah pribadinya cukup aku be yang simpen, tapi aku galak cerito dengan anak ya ujungnyo debat biaso lah” **(S1/W1/8030-8090)**

Informan Anak L

Menurut anak L saat L ada masalah sabar mengatasinya dan sabar menghadapi setiap permasalahan.

“...Galak di diemi, mamak sabar be insya Allah ado jalan keluar dari setiap permasalahan

c. Subjek M

Menyelesaikan permasalahan yang ada dalam rumah tangganya adalah dengan meyakinkan pada dirinya sendiri kalau dia mampu menyelesaikan setiap permasalahan dan selalu berusaha mencari solusinya. Subjek yakin Allah selalu bersama dengan dirinya. Setiap permasalahan yang datang selalu subjek hadapi dan selesaikan sendiri, subjek tidak mau melibatkan anaknya dalam setiap masalah dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Insy Allah mampu jangan dak mampu, kito pasrai dengan Allah galo, ..asal kito galak berusaha insya Allah biso, kuraso idak dak perlu ikut campur masalah anak,

kuraso idak dak perlu di omongi samo anak kalo kito ado masalah, bakal jadi beban, yang berat tante simpan dewek be, anak perlu mencerita-kan masalahnya..”
(S1/W1/10270-10310)

Dari penuturan ketiga subjek insya allah bisa menghadapi setiap tantangan hidu, segala permasalahan hadapkan sendiri, anak gak perlu tau permasalahan orang tua, jika anak tau itu akn jadi beban anak saja, dijalankan dengan sabar.

Tema 8 : Tantangan Hidup Ibu Tunggal

a. Subjek RK

Subjek Rk menceritakan Insya Allah mampu menghadap semua tantangan walau berat, banyak tantangan dalam hidup seperti anak subjek ada yang masih sekolah dan ada yang masuk sekolah. Ada biyaya anaknya yang mendadak, jika subjek meminjam uang dengan orang bakal jadi omongan yang tidak menyenangkan dari orang lain, subjek menjalaninya dengan sabar mana subjek tidak mempunyai ekonomi yang lebih untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak untuk anak-anaknya. Dengan pekerjaannya sebagai *office grils*, pembantu di rumah bosnya subjek, subjek nyaman dengan apa yang subjek kerjakan. Bekerja hal dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

“.. Banyak tantangan ini, anak sekolahkan ado yang nak SMA, ado yang nak SMP, ado yang kuliah barang kali, banyak tantangan banyak. ..masalahnyo biaya sekolah, hidup apa dak anak ini, tekasih makan apo dak, nak minjem duet malu cuma bikin ribut be, belum nak mikiri omongan wong, apo lagi kito ni susah dan jando pulo tante sebagai ibu dan bapak kebinggungan kayak mano menjalani rumah tangga ini sekarang, berat tapi Insya Allah bisa tante lalui,.. Alhamdulillah dengan tabah dengan

ikhlas nerimonyo nyaman jalani pekerja, semampu mungkin tante usaha, berkat tabah dan ikhlas tadi nyaman walau sebagai sebagai Office Grils dan tukang sapu di rumah bosnya, semua pekerja jadi nyaman tidak ada hambatan walau ini termasuk pekerjaan yang baru”
[S1/W1/470-500]

b. Subjek L

Subjek L menjelaskan tantangan baru dalam hidup ini banyak, yang paling subjek takutkan sanak sulungnya sudah usia 23 tahun tidak lama lagi bakal nikah, dimana subjek tidak ada persiapan dan anaknya belum ada kerjakan untuk membina rumah tanggai, Insy Allah dengan usaha subjek mampu menjalankan setiap tantangan, anak-anak ini lah tantangan buat subjek Alhamdulillah anak subjek nurut itu tidak membuat susah menghadapi setiap tantangan baru. Hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

“..tantangan-tantangan baru tu banyak, kareno anak-anak tante ni kan yang tuo sekali ini kan usianyoo ini kan lah masuk 23 tahun yo, kalo anak lah besak kayak ini susahnyo tantanga baru tukan, susahnyo takutnyo esok-esok dio dapet jodoh, ini yang tante takoti kan belum ado persiapan untuk dio nikah, mano persiapan ini besak, nak ngedopi anak wong pulo, sedangke dio belum kerjo”
(S1/W1/ 5055-5065)

“..Insy Allah biso menghadapinya, ..dengan usaha yakin dengan Allah bisa di lalui tantangan itu, tantangan tante ini anak-anak meranjak dewasa pasti ado tantangan itu, tantangan baru tu bisa di jalani dengan mulus karena Alhamdulillah sebandel apo anak tante biso di nasehati”
(S1/W1/ 5070-6000)

c. Subjek M

Subjek M berusaha untuk ikhlas dan menerima tantangan-tantangan baru yang ada dalam hidupnya tanpa suami. Apapun tantangan yang ada dalam hidup dijalani saja dan tidak pernah mengeluh serta putus asa. Subjek yakin apapun tantangan yang datang pasti ada jalan keluar terbaik untuk menyelesaikannya. Subjek juga meyakini apapun yang terjadi dalam hidupnya saat ini berarti itulah yang terbaik menurut Allah. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Jalani saja dengan ikhlas dan terima saja apa yang terjadi sama kita, kita jangan mengeluh dan putus ada karena semua itu ada jalannya. Jika kata Allah ini jalan kita ya apa boleh buat berarti ini lah jalan yang terbaik untuk kita” **(S1/W1/10335-10345)**

Dari penuturan ketiga subjek selama menjadi ibu tunggal banyak tantangan-tantangan hidup yang baru, ketiga subjek Insya Allah bisa mejalani setiap tantangan-tantangan, walau tantangan itu baru.

Tema 9 : Bersyukur

a. Subjek RK

Subjek Rk menjelaskan banyak kekurangan dan kelebihan dalam diri subjek, kekurangannya subjek sering meninggalkan sholat karena subjek sibuk memikirkan pekerjaan dan biaya anak sekolah, subjek sadar sholat itu tidak boleh di tinggalkan, kelebihannya Rk, bisa berjuang sendiri untuk anak, subjek pun ikhlas dengan kekurangan yang ada di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

.. Yo, kekurangan diri tante banyak, kadang tante sholat ibadah itu galak banyak yang tinggal, iyo banyak yang mekerke kerjan dan untuk anak sekolah, sebenarnya

itukan dak boleh di tinggali sebernnya itu, tapi galak tinggal, ..Kelebihan dalam diri tante untuk anak, .. Berjuang untuk anak ini lah untuk siapa lagi tante berjuang, .. Bisa nyekolahi, .. Iyo kitokan memang punyo kekurangan, hadapi dengan ikhlas be lah **[S1/W1/555-630]**

b. Subjek L

Subjek menceritai kekurangan dalam dirinya, karen bukan berpendidikan tinggi, jangan seperti orang kehebatan padahal tidak bisa. Kekurangan subjek hal ini sesuai dengan ungkapan I dalam petikan wawancara berikut ini:

"..Kekurangan banyak yolah namonyo dak berpendidikan tinggi, kalo kito ado kekuarangan dengan satu hal jangan cak-cak kebiso-an tu. Kekurangan tante tu sebenernyo tante sadar kalo marah dengan anak molot tante ni besak nian suaronyo, jarang sholat, kalo kelebihan aku bersyukur nian yo aku biso nafkai anak lima ini sebatang kara, aku dari dulu geset cari duet untuk anak, segalo gawe aku sanggup asal halal, ngatasi kekurangan volume besak suaronyo lah agak bekurang beteriak dengan anak tu, mulai perbaiki diri" **(S1/W1/6055-7030)**

c. Subjek M

Subjek M mengungkapkan bahwa setiap orang itu pasti punya kelebihan dan kekurangan termasuk dirinya sendiri. Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, jadi subjek menyukai saja apa yang ada dalam dirinya. Walaupun begitu subjek tetap berusaha untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini :

"...Ya setiap orang tu punya kekurangan dan kelebihan lah, yo syukuri be apo yang ado, namonyo manusia kan dak ada yang sempurna. Cuma ibu berusaha untuk menutupi kekurangan diri tante dengan kelebihan-kelebihan di dalam diri tante itu" **(S1/W1/10250-10265)**

Dari penuturan ketiga subjek bersyukur dengan apa yang ada dalam diri, menerima dengan ikhlas kekurangan dan kelebihan dalam diri.

Tema 10: Hubungan Lingkungan sosial

a. Subjek RK

Subjek Rk menjelaskan baru mulai ikut arisan RT jalan empat bulan, subjek sangat sibuk dengan kerjanya jadi tidak sempat mengikuti berbagai aktifitas. Menghinnannya subjek sabar, yang terpenting semua apa yang orang bicarakan dirinya yang penting itu tidak terbukti kebenarannya, dan subjek mengajarkan jika orang jahat jangan kita balas kejahatan orang lain itu. Subjek baru hal ini sesuai dengan ungkapan Rk dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Hubungan baik, ada hari libur sering kumpul. Cerita-cerita, curhat-curhat anak, Alhamdulillah semua tetangga baik, kalo tante dengar dak tapi sempet apo tante raso ke tetangga baik semua, walaupun wong ado yang jahat tante dak peduli seterah orang mau bilang apo, tentang aku yang penting tante tidak seperti meraka duga dan tante dak jahat dengan orang" **[S1/W1/695-710]**

"Dak ado kegiatan di luar sano, .. Iyo itu be baru masuk arisan Rt, soalnya kan tante baru pindah arisan kan lah bejalan empat bulan, .. Selamo ini kan sibuk kerjo, jadi katek waktu nian ikut kegiatan kayak wong tu" **[S1/W1/630-670]**

b. Subjek L

Subjek L mengikuti arisan RT, jika ada kegiatan subjek ikut, subjek belajar ngaji sendiri dan terkadang dengan guru. Hubungan subjek dengan tetangga baik-baik saja tidak pernah berantem, kumpul jarang karena subjek sibuk, jika subjek di hina orang subjek tidak ambil hati, jika di ambil hati bakal bertengkar saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Baek, akor, dak pernah berantem akor, tetanggo kiri kanan baek baek galo, ..oleh tante inikan wongnyo dak mudah bercerita denga wong lain, biar lah tante dewek be yang nyimpenny, kito sewajarnya be denga tetanggo. Tante inikan wongnyo sibuk begawe, kalo becerito pun dak katek yang aneh aneh, kalo wong ngatoi aku apo dak seterah lah dio aku dak ambek pusing.." **(S1/W1/1080-2030)**

"...Ikut arisan RT, kalo ado kegiatan RT aku dia ajak wong aku ikut, ..Kalo malem-malem aktif pengajian, ikut pengajian nian dak tapi belajar ngajinyo ado malem-malem kadang dengan guru kadang sendiri" **(S1/W1/7040-8010)**

a) Subjek M

Subjek M mengungkapkan bahwa selain bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, subjek juga aktif dalam beberapa kegiatan di lingkungan sekitarnya, seperti arisan keluarga, arisan RT dan pengajian. Hubungan subjek dengan lingkungan sekitar sebenarnya juga baik, hanya saja saat subjek akan berpergian dan berpakaian rapi subjek merasa orang-orang bersikap aneh dan berfikiran negatif kepadanya karena subjek seorang janda. Subjek juga mengungkapkan kalau dia selalu mengaga jarak dan membatasi hubungannya dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

...Kalo tante meraso biaso be lah, .. Andaikan aku keluar kayaknyo pakai baju apo apo apo perasaan tu ah, namonyo kito jando, pastilah perasaan tu yang macam-macam be lah, ..Iyo dak tau lah, sebenernyo baik baik baik be lah, .. Owh itu belum ado, kalo masalah laki-laki belum kepeker di benak aku, kalo perempuan harus banyak bergaul hee'e, .. Owh ado harus dibatasi kalo berteman teman laki-laki tu istilahnyo tu, Karena apo, kito jago perasaan merekakan" **(S1/W1/ 10075-10120)**

Dari penuturan ketiga subjek berhubungan baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, di lingkungan sosial banyak desas desus yang terdengar tentang dirinya dan keluarganya, tetapi ketiga subjek tidak ambil hati apa yang orang katakan tentang dirinya, jika desas desus itu di tanggapkan dandi ambil hati akan jadi keributan. Bersama keluarga suami hubungan ibu tunggal baik masih sering kumpul keluarga. Dan ketiga subjek aktif dalam kegiatan arisan RT dan Arisan keluarganya.

Tema 11 : Pergaulan Ibu Tunggal

a. Subjek RK

Subjek menjelaskan temen ceritanya itu anak pertamanya, lebih baik cerita sama anaknya dari pada dengan orang lain, subjek tidak bercerita masalah pribadinya karena apa yang subjek sampaikan tidak sesuai fakta. Hal ini sesuai dengan ungkapan RK dalam petikan wawancara berikut ini:

"...Dak katek tante temen curhat, ..yo dengan anak-anak yang dengan apriadi anak itu, ..Kalo kito ngomong yang bagus dio nyambung, kalo ngomong kito agak-agak mak ini dio marah, dio ngomong mamak ini jangan mak itu yo mak, kalo maknyo salah anak nasehati kito, ..Ya nyaman

dengan anak, kan kito dengan wong lain takut kan seandai kito ngomong A jadi B kan, ..Lebih baik cerito dengan anak dewek kalo ado masalah kan, ..Iyo dak keluar”

[S1/W1/235-250]

b. Subjek L

Subjek menjelaskan tidak mempunyai temen curhat dan tidak pernah mengungkapkan perasaan hati ke orang lain, hal ini sesuai dengan ungkapan L dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Iyo, temen curhat dak katek, yo dak hobby be curhat dak pernah, kalo ada jodoh lagi dan jodoh itu yang terbaik aku menerimanya.

“idak hahha dak tek niat apo lagi kepengen cukup fokus besaki anak-anak be dulu, cukup hidup bahagia dengan anak be lah alhamdulillah, .. Yo sudah jika dio yang terbaik kito terimo” **(s1/w1/8090-9000)**

Subjek M

Subjek M menjadikan anaknya sebagai teman untuk cerita dan memberikan solusi satu sama lain. Namun tidak semua hal subjek ceritakan kepada anak-anaknya. Subjek hanya menceritakan masalah-masalah yang ringan saja sedangkan masalah yang berat dan rumit disimpan sendiri oleh subjek. Subjek juga mengungkapkan bahwa dia selalu mendengarkan anaknya menceritakan permasalahannya dan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan M dalam petikan wawancara berikut ini:

“...Iyo temen tante curhat anak ini lah tapi yang jelas yang simpel bae di curahkan yang perlu di ceritoi dengan anak baru di ceritakan dengan anak, tapi kalo berat dak perlu bikin beban anak yang berat tante simpan dewek masalah tante dak nak di cerito kesano kesini, .. Kalo anak-anak tu perlu curhat istilanyo denga tante, yo perlu

biar tau memecahkan biar tau solusinyo tau, cak mano itu biar terselesaikan” **(S1/W1/10310-10330)**

Dari penuturan ketiga subjek tidak ada temen khusus untuk bercerita mengungkapkan perasaannya, semua permasalahan bisa di ataskan sendiri.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman subjek harga diri pada ibu tunggal dimana setiap ibu tunggal memiliki prabel/masalahnya sendiri dan setiap ibu mempunyai caranya sendiri untuk mengatasinya, menjadi ibu tunggal itu tidak mudah, banyak permasalahan yang mereka hadapi seperti masalah ekonomi, anak, keluarga, lingkungan hidup, dan pekerjaan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran dari sisi psikologi yang di rasakan yang subjek selama menjalani dan hadapi berbagai cobaan hidup, sehingga peneliti dapat menemukan “harga diri” ibu tunggal di Kom. Bogenville Kel. Karya Baru Kec. Alang-Alang Lebar. Dalam pembahasan ini peneliti membagi menjadi 4 episode, sebagai berikut:

Episode Sebelum Menjadi Ibu Tunggal, pada episode ini akan mengungkapkan latar belakang, perasaan ibu tunggal, perasaan anak menjadi anak yatim.

Pada awal latar belakang subjek ini akan diuraikan mengenai latar belakang ketiga subjek yang memiliki riwayat status menjadi ibu tunggal/sering di kenal janda cerai mati, subjek Rk 43 tahun, berusia 47 tahun m berusia 46 tahun. Merurut levinson rentang usia dewasa awal dari usia 17 tahun hingga 45 tahun dan dewasa madya 40 sampai 65, usia tumpang tindih selama 5 tahun adalah masa peralihan. Pada usia 28 hingga 33 pilihan struktur kehidupan menjedi tetap dan setabil (Monks Dkk, 2006:229-330).

Ketiga subjek memiliki kesaman status, ketiga subjek ibu tunggal suaminya meninggal dunia karena sakit mendadak,

ketiga subjek sedih, terkejut, bingung, tetapi subjek belajar ikhlas, sabar dan menerima takdir. Ketiga subjek menjadi tulang punggung keluarga, itu menjadi beban, tetapi semuanya di serahkan sama Allah SWT, berdoa, usaha, sabar, Allah maha adil Isya Allah, Allah beri rejeki. Berduka cita itu, meskipun \ menyakitkan, merupakan proses alamiah. Peristiwa itu harus diterima dan diatasi, sehingga tekanan itu tidak berkembang dan membuat anda sakit (Phhillippa, 2004:136).

Dukacita istri, meninggalnya orang yang di sayangi bagi seorang yang di tinggal itu satu lah yang menyedihkan, ketiga subjek Rk, M, L sedih, namun belajar ikhlas, belajar menerima keadaan, dengan ekonomi yang pas-pasan, biaya kehidupan banyak subjek bingung. Penting sekal iuntuk menerima bahwa degan larut mengikuti kematian seorang yang sangat dekat, anda akan merasa terlalu lelah, kehilangan minat kepada kerja dan aktifitas-aktifitas sosial, dan mendapati diri anda tidak dapat berkonsentrasi, atau bahkan sulit tidur. Penyelesaian dukacita itu tidak mempunyai batasan-batas yang pasti (Phillippa, 2004:139). Ketika suami ada Rk dan M ada kegiatannya hanya mengurus anak di rumah saja, semuanya di bantu suaminya, ketika suami telah tiada Rk dan m mulai berjuang mencari rejeki untuk biaya pendidikan anak, L sudah terbiasa berdagang dari suaminya ada. Walau kehidupan mereka susah akan di jalani ketiga subjek dengan ikhlas dan berjuang semampunya.

Dukacita anak, perasan anaknya subjek sedih, campur aduk ayah yang mereka sayang tidak ada lagi. Alhamdulillah ikhlas, karena anaknya sudah besar dan mengerti. Walau awalnya anak L yang kecil menanyakan keberadaan ibunya, semakin besar dan di jelaskan anaknya makin mengrti. Remaja cenderung berdukacita sama persis dengan orang dewasa, namun dapat enggan mengekspesikan duka cita mereka karena takut tampak tidak normal atau kurang terkendali, karena itu mereka melalui perilaku nak dan penyakit somatik (Upton Penney, 2012:253)

Episode Awal Menjadi Ibu Tunggal, pada episode ini menjelaskan tema hubungan ibu tunggal dengan keluarga suami, anak-anak, lingkungan sosial dan pekerjaan. Suka duka menjadi ibu tunggal, kegiatan yang aktif di lingkungan, keinginan subjek untuk menikah lagi.

Lingkungan keluarga akan berbeda setelah suaminya tiada, tetapi hubungan subjek Rk, L, M dengan keluarga suami masih sering sihlaturahmi satu sama lain, kita ada acara, sakit, dan mempunyai waktu luang subjek dengan keluarga suaminya saling berkunjung. Dan hubungan lingkungan sosial, di mana aktifitas seorang ibu tunggal sangat sedikit di lingkungan rumahnya, di karenakan ibu tunggal mempunyai sedikit waktu untuk bersosialisasi di lingkungannya, ibu tunggal banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Rk, L, M ketiga subjek memiliki kegiatan yang aktif di aktif arisan RT, jika ada yang sakit membesup orang sakit. M aktif di pengajian, L belajar mengaji bersama gurunya dan terkadang belajar sendiri, Rk iri melihat orang ada waktu untu belajar ilmu agama. Ketiga subjek tidak ada masalah dalam pekerjaan, selagi jasanya di pakai orang mereka sudah bersukur. Bagi wanita pekerja, mereka juga adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Karen dalam menata karir wanita mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibanding rekan prianya, karena wanita lebih dulu mengurus keuarga dan anak-anaknya (Anoraga, 2006: 121).

Suka duka ibu tunggal, ketiga subjek ini mempunyai pengalaman suka duka dalam kehidupannya yang sama, dari apa yang ada di dalam diri subjek melalui karya, kegigihannya setelah mampu menghidupi anak seorang diri, dimana Rk, L, M menanggung biaya hidup rumah tangga seorang diri itu berat, dimana anak-anaknya masih membutuhkan biaya yang banyak untuk pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, dan ketiga subjek memiliki sukanya di mana subjek bisa

berkumpul dengan anak-anaknya untuk bercanda dan bercerita itu suka yang cukup membuat subjek bahagia. Menurut Rani (2006) single parent harus bertanggung jawab dalam keluarganya baik dalam penyediaan keuangan, pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan dalam pengasuhan anak, selain itu single parent (mather) tidak memiliki pasangan untuk bertukar pikiran dan memberi dukungan anak serta dapat memberikannya perasaan yang nyaman.

Episode harga diri pada episode ini tema yang muncul ialah rasa berharga, menghargai orang lain, menyelesaikan setiap permasalahan, megadapi tantangan-tantangan baru.

Setiap orang mempunyai rasa harga diri yang berbeda-beda, dimana subjek akan merasa dirinya berharga, jika apa yang di lakukannya bisa berguna untuk orang lain. Berdasarkan ungkapan subjek L dirinya sangat lah berharga untuk orang terdekatnya, orang lain belum tentu menghargai dirinya, jika ingin dihargai orang lain hargailah diri sendiri, dengan cara melakukan yang baik, dalam kamus besar psikologis dimana kemampuan untuk menumbuhkan perasaan dapat menghargai diri sendiri dan sikap mengevaluasi diri secara keseluruhan, seberapa positif atau negatif individu menilai dirinya berguna (Husamah, 2016:360). Harga diri M sangat lah harga untuk anak-anaknya, jika anaknya bisa sekolah tinggi sampai sukses, baru dirinya tidak di pandang orang sebelah mata, jasa jahitnya dan tilawa berguna untuk orang, menurut mukhlis mengatakan bahwa pembentukan harga diri pada individu di mulai dari individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi (Ghufron, 2014:42). Seperti Rk kerja kerasnya tidak di hargai maka hatinya sakit dan merasa sedih. Ketika subjek mampu berjuang sendiri tanpa bantuan orang sehingga apa yang subjek inginkan itu tercapai, dan di saat tercapai orang lain tidak menganggapnya rendah dan subjek merasa dirinya berharga. Maslow mengatakan bahwa ada dua bentuk kebutuhan

terhadap harga diri ini, bentuk yang lemah dan bentuk yang kuat, bentuk yang lemah adalah kebutuhan kita untuk dihargai oleh orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliahan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi bahkan dominasi. Sementara yang kuat adalah kebutuhan kita untuk percaya diri, kompetensi, kesuksesan, idenpendensi dan kebebasan (Boeree, 2016:251).

Menghargai satu sama lain ketiga subjek mempunyai cara yang sama untuk menghargai orang lain Rk,L,M saling menghargai orang yang lebih tua, saling menghargai satu sama lain. L akan menghargai orang lain jika orang lain akan berbagai macam permasalahan yang di hadap subjek setelah diri kepergian suami. Saling menghormati dan menghargai, saling menjunjung tinggi kemanusia dan saling memanusiaikan antara satu sama lain merupakan media yang sangat kuat untuk mewujutkan pergaulan yang membangun, kerukunan, sinergi, dan kerja sama yang efektif di antara umat manusia semuanya (as-sirjani raghib, 2015;646).

Memecahkan setiap permasalahan, ketiga subjek memiliki cara sendiri menghadapi setiap permasalahan hidupnya, seperti Rk,L,M setiap permasalahan Insya Allah bisa di hadapi, apa yang di kata orang lain tidak ambil hati, jalankan saja dengan sabar dan ikhlas, permasalahan pribadi anak tidak perlu tau. Banyak permasalahan yang di hadapi ibu tunggal/ janda cerai mati, hidup menjanda merupakan masalah utama bagi wanita, masalah utama wanita adalah :

- 1.masalah ekonomi ialah, beberapa janda mempunyai situasi keuangan yang lebih baik daripada waktu mereka masih hidup berkeluarga, walaupun seorang janda memulai untuk bekerja pada usia madya, biasanya dia tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bisa di lakukan
2. Masalah sosial ialah, kegiatan seorang janda pada umumnya adalah berkisar antara kegiatan yang berhubungan dengan wanita lain. Apabila kemampuan ekonominya rendah,

seorang janda tidak dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat, contohnya, perkumpulan-perkumpulan sosial. 3. Masalah keluarga ialah, di samping itu janda juga sering menghadapi masalah yang berhubungan dengan anggota keluarga dari pihak suami, khususnya anggota yang tidak menyenangkan menjadi istri suami semasa hidupnya. 4. Masalah praktis, mencoba untuk menjelaskan hadap rumah-tangga sendirian, setelah terbiasa dibantu oleh suami dalam hal membetulkan peralatan rumah tangga yang rusak, memangkas rumput dan sebagainya menghadapi seorang janda. 5. Masalah seksual, karena keinginan seksual tidak terpenuhi selama usia madiah, janda yang terbiasa menikhmati kenikmaran selama hidup dalam tahun-tahun perkawinannya, sekarang merasa frustrasi dan tidak terpakai (Hurlock,1980: 58).

Tantangan hidup ibu tunggal, setiap subjek mempunyai banyak tantangan baru dalam hidupnya setelah suaminya telah tiada. Dimana Rk, L, M semua kejadian setelah suaminya telah tiada itu sudah menjadi tantangan terbesar bagi ibu tunggal, di mana ibu tunggal mempunyai anak-anak yang kecil dan masih membutuhkan biaya sekolah, ekonomi tidak menentu, ketika subjek menginginkan pendidikan anak sampai sukses. Jika jalan cerita seperti ini berarti ini sudah jalan yang terbaik Allah beri. Jalankan dengan ikhlas dan tabah semua yang dijalankan nyaman. L cemas dengan anak yang semakin dewasa yang akan menempuh kehidupan rumah tangga tetapi anak laki-lakinya tidak mempunyai pekerjaan.

Episode perasaan diterima pada episode ini tema yang muncul ialah, menerima dan memperbaiki kelebihan kekurangan dalam diri, teman cerita dan memberi solusi satu sama lain.

Bersyukur dengan apa yang ada di dalam diri, Ketiga subjek memiliki kekurangannya masing-masing di mana dengan kesadarannya ketiga subjek belajar menjadi peribadi yang jauh

lebih baik dari sedelumnya, seperti Rk sering meinggakkan ibadah wajib, akan di usahakan ibadanya tidak tinggal lagi. L suaranya besar di saat marah, sekarang belajar volume suara di kecilkan ketika berbicara. Jika M lebih bersyukur dengan apa yang ada di dalam dirinya. Di mana kelebihan dan kekurangan; maksudnya bahwa komentar, kritik,dan saran yang di sampaikan tidak hanya pada sisi kekurangannya saja,akan tetapi dari sisi kelebihannya pada provesi apapun,kelebihan atau kekurangan pasti ada.oleh karna itu kombentar yang di simpankan harus seimbang "balanc positive and negative comment". Melalui melalui komentar yang bsegi keunggulan dan dan kekurangan terhadap yang di latih, maka pihak yang di latih akan merasa dihargai, dan akan menjadi motivator untuk lebih meningkatkan kelebihan yang di milikinya dan memperbaiki kekurangannya. Sebaliknya bagi peserta yang di latih harus memiliki sikap terbuka, yaitu siap menerima atas komentar dan keritik, baik menyangut dengan kelebihan terlebih keritik atau komentar berkenan dengan kekurngan hanya dengan modal siap menerima atas keritikan, maka akan menjadi pemacu untuk terus belajar (Sunaengsih Cucun dkk, 2018:48-49).

Pergaulan ibu tunggal, ketiga subjek memilih lebih baik churhat dengan anak dan keluarga, jika ada masalah Rk, M, L lebih baik bercerita sama anak, saling kasih solusi, saling tuker pendapat sama anak, tetapi tidak semua masalah harus di ceritai sama anak karena mereka masih kecil. Bersama temen dekat hanya sekedar teman bias yang cerita tentang hal yang biasa saja.ibu butuh adaptasi dengan lingkungan sosial setelah suaminya tiada di manaadaptasi sosial, adaptasi sosial merupakan kesanggupan individuuntuk dapat bereaksi secar efektif dan harmonis terhadap realitas dan situasi sosial, serta bisa menjalani huungan yang sehat. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu melalui proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti, dan berusaha untuk melakukan yang diinginkan dan lingkungannya (Gerungan, 2010:59).

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu keterbatasan dalam penelitian ini ialah sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian, karena subjek dalam penelitian ini memiliki pekerjaan yang tidak menentu jam kerjanya, sehingga subjek harus mengatur jadwalnya terlebih dahulu ketika akan melakukan wawancara. Selain ada waktu luang baru bisa ketemu dan mulai wawancara sama subjek.

Saat dilaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan apa tujuannya, dan kesulitannya mencari waktu yang pas untuk mewawancarai subjek, di mana saat mau wawancara subjek bekerja, mempunyai waktu yang sedikit, ketika wawancara subjek harus membujuk anaknya supaya tidak ada suara bising, suara sekitar berisik dan volume subjek lembut/kecil, saat wawancara berjalan harus eksterior sabar saat menjelasi pertanyaan yang subjek kurang paham. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk subjek.